

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu lembaga keuangan adalah perbankan yang menurut UU No. 7 Tahun 1992 merupakan badan usaha yang memiliki tugas pokok menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk lainnya. Lahirnya UU No. 7 Tahun 1992 kemudian direvisi menjadi UU No. 10 Tahun 1998 yang dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya bank Islam. Selain itu dengan berlakunya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Bank yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil memegang prinsip muamalah berdasarkan syariah dalam melakukan kegiatan usaha bank.

Bank syariah berdasarkan PP No. 72 Tahun 1992 adalah bank yang sistem operasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dengan imbalan jasa berupa pembagian hasil keuntungan sebagai sistem alternatif pengganti sistem bunga pada perbankan konvensional. Jadi sangat jelas terdapat perbedaan mendasar pada sistem bank syariah dengan bank konvensional yaitu, sistem pada bank syariah didasarkan pada prinsip syariah atau prinsip pembagian keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing*) sedangkan pada bank konvensional berdasarkan bunga (Dahlan dalam Nurapriyani, 2009).

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya dengan mekanisme tertentu. Penghimpun dana dilakukan melalui simpanan dan investasi seperti, giro wadiah, tabungan dan deposito berjangka (Wiroso dalam Nurapriyani, 2005). Sedangkan penyaluran dana dilakukan dengan beberapa macam akad seperti, *murabahah*, *istishna*, *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah* dan *salam*. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada pembiayaan *mudharabah*.

Pembentukan bank syariah, semula banyak diragukan, alasannya: *Pertama*, banyak orang beranggapan bahwa sistem perbankan bebas bunga (*interest free*) adalah sesuatu yang tidak mungkin dan tidak lazim. *Kedua*, adanya pertanyaan bagaimana bank akan membiayai operasinya. Tetapi di lain pihak, bank syariah adalah salah satu alternatif sistem ekonomi Islam.

Aktivitas bagi hasil yang dilakukan oleh bank syariah sangat potensial dalam menggerakkan dunia usaha yaitu untuk memajukan usaha produktif. Sebagai sektor yang tergolong modern, usaha produktif tidak bisa terlepas dari keberadaan perbankan, di mana usaha produktif banyak memperoleh kredit atau pinjaman dari sektor perbankan. Mekanisme pembiayaan melalui perbankan syariah yang berbasis bagi hasil akan lebih fleksibel dalam menyikapi kondisi dunia usaha, yang ada kalanya mengalami keuntungan dan ada kalanya mengalami kerugian.

Sistem pembiayaan bagi hasil ini, sangat berbeda dengan sistem perbankan konvensional yang menerapkan bunga yang dengan asumsi hasil usaha akan selalu bernilai positif, sehingga peminjam harus selalu dapat membayar pokok pinjaman berikut bunganya. Kondisi ini akan sangat membebani pelaku usaha, terutama jika mengalami kerugian. Kondisi usaha yang berat ini membuat usaha semakin terpuruk. Berdasarkan kenyataan empiris tersebut memang diperlukan adanya alternatif pembiayaan yang memberikan iklim usaha yang kondusif bagi berkembangnya dunia usaha dan menggerakkan kembali sektor ekonomi riil.

Sesuai dengan *Outlook Perbankan Syariah 2013* perkembangan perbankan syariah selama satu tahun terakhir, sampai dengan bulan Oktober 2012 cukup menggembirakan. Perbankan syariah mampu tumbuh $\pm 37\%$ sehingga total asetnya menjadi Rp174,09 triliun. Pembiayaan telah mencapai Rp135,58 triliun (40,06%, yoy) dan penghimpunan dana menjadi Rp134,45 triliun (32,06%). Penghimpunan dana masyarakat terbesar dalam bentuk deposito yaitu Rp78,50 triliun (58,39%) diikuti oleh tabungan sebesar Rp40,84 triliun (30,38%) dan giro sebesar Rp15,09 triliun (11,22%). Penyaluran dana masih didominasi piutang murabahah sebesar Rp80,95 triliun atau 59,71% diikuti pembiayaan musyarakah yang sebesar Rp25,21 triliun (18,59%) dan pembiayaan *mudharabah* sebesar Rp11,44 triliun (8,44%), dan piutang qardh sebesar Rp11,19 triliun (8,25%) (Bank Indonesia. 2013).

Tabel 1: Pembiayaan yang diberikan (Dalam Miliar Rupiah)

Jenis	2008	2009	2010	2011	2012
Pembiayaan					
<i>Mudharabah</i>	6.208	6.596	8.630	10.228	12.022
<i>Musyarakah</i>	7.411	10.411	14.623	18.960	27.666
Piutang					
<i>Murabahah</i>	22.486	26.320	37.502	56.364	88.004
Piutang					
<i>Istishna</i>	368	422	346	325	376
Piutang					
<i>Qardh</i>	958	1.829	4.730	12.936	12.090
<i>Ijarah</i>	765	1.304	2.340	3.838	7.344

Sumber: Bank Indonesia, 2012

Dengan melihat perkembangan pembiayaan perbankan syariah di atas, dapat dilihat pembiayaan *mudharabah* masih kalah jauh dari pembiayaan *murabahah*. Hal ini sangat disayangkan karena pembiayaan dengan prinsip *mudharabah* diharapkan dapat menggerakkan sektor ekonomi riil, tetapi pada kenyataannya pembiayaan jual beli dan sewa lah yang lebih tinggi. Ini merupakan suatu fenomena yang menarik karena diharapkan pembiayaan *mudharabah* yang lebih mendominasi. Dalam pandangan Islam uang dapat berkembang hanya jika diikuti produktivitas yang nyata.

Terpuruknya ekonomi dunia akibat krisis keuangan global yang bermula dari Amerika Serikat dan ketatnya kredit/likuiditas global yang semakin serius pada semester akhir 2008 mempengaruhi pertumbuhan di industry perbankan syariah di Indonesia, meskipun tidak separah industri keuangan secara umum. Kondisi global tersebut mengakibatkan iklim investasi yang belum kondusif, meningkatnya inflasi, penurunan daya beli masyarakat dan biaya ekonomi yang cukup tinggi.

Dengan adanya beberapa kondisi makro tersebut menyebabkan terjadinya perlambatan indikator secara mikro di perbankan, seperti pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang melambat, meningkatnya margin dan persentase nisbah pembiayaan seiring dengan meningkatnya laju inflasi, sehingga berdampak pula terhadap pengetatan penyaluran pembiayaan terutama sejak triwulan ketiga tahun 2008.

Pada tahun 2009 Pengaruh krisis keuangan global menyebabkan perbankan syariah nasional masih berada pada tahap perkembangan awal yang relatif belum terintegrasi dengan sistem keuangan global, maka pertumbuhan industri perbankan syariah, yang dalam hal ini dapat dilihat dari sisi pembiayaannya, tidak secara langsung dipengaruhi oleh kinerja keuangan tetapi lebih dipengaruhi oleh kinerja ekonomi secara umum, dari penjelasan tersebut terlihat bahwa kinerja pembiayaan perbankan syariah mengikuti kinerja ekonomi sektor riil yang direpresentasikan oleh pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, yaitu dalam penelitian Andriyani (2010), menunjukkan bahwa *Jakarta Islamic Index* (JII), Produk Domestik Bruto (PDB) dan kurs rupiah mempengaruhi jumlah permintaan pembiayaan. Dalam penelitian Donna, dkk (2006) penawaran bank syariah dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil, dana pihak ketiga dan modal per aset.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait permintaan pembiayaan *mudharabah* pada bank syariah karena peneliti terdahulu

hanya menggunakan variabel-variabel yang terbatas. Dan juga peneliti merasa tertarik menambahkan variabel tingkat suku bunga pada penelitian ini karena peneliti ingin menguji apakah benar bunga tidak mempengaruhi permintaan pembiayaan *mudharabah*.

Berdasarkan Uraian di atas, bahwa inflasi, nilai tukar, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi di duga memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*. Oleh karenanya, penelitian ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar pengaruh *variable independent* terhadap *variable dependent*.

Penelitian ini mengambil judul **“Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan *Mudharabah* di Bank Syariah di Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Lebih besarnya pembiayaan *murabahah* dari pada *mudharabah*.
2. Adanya fluktuatif dalam hal makro ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun.
3. Sulitnya mengidentifikasi pengaruh makro ekonomi terhadap permintaan pembiayaan *mudharabah*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah inflasi berpengaruh secara parsial terhadap permintaan pembiayaan *mudharabah* di bank syariah di Indonesia?
2. Apakah nilai tukar berpengaruh secara parsial terhadap permintaan pembiayaan *mudharabah* di bank syariah di Indonesia?
3. Apakah suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap permintaan pembiayaan *mudharabah* di bank syariah di Indonesia?
4. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap permintaan pembiayaan *mudharabah* di bank syariah di Indonesia?
5. Apakah inflasi, nilai tukar, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap permintaan pembiayaan *mudharabah* di bank syariah di Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh inflasi secara parsial terhadap permintaan pembiayaan *mudharabah* di bank syariah di Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh nilai tukar secara parsial terhadap permintaan pembiayaan *mudharabah* di bank syariah di Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh suku bunga secara parsial terhadap permintaan pembiayaan *mudharabah* di bank syariah di Indonesia?
4. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap permintaan pembiayaan *mudharabah* di bank syariah di Indonesia?

5. Untuk menguji pengaruh inflasi, nilai tukar, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi secara simultan terhadap permintaan pembiayaan *mudharabah* di bank syariah di Indonesia?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan untuk dijadikan bahan pembelajaran dan untuk kemajuan pendidikan khususnya di bidang akuntansi dan keuangan perbankan syariah serta sebagai bahan referensi dan data tambahan bagi peneliti-peneliti lainnya yang tertarik pada bidang kajian ini.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan para nasabah dalam proses pengambilan keputusan pembiayaan di bank syariah di Indonesia. Serta memberikan pemahaman yang baru dan lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pembiayaan *Mudharabah* di bank syariah di Indonesia.